

PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 – 2019

The Influence Of The Implementation Of Corporate Social Responsibility And Good Corporate Governance On The Financial Performance Of Mining Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange 2015 – 2019

Liga Sri Rahayu; Rina Asmeri; Dica Lady Silvera
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti
Email: Igha93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) yang diukur dengan indikator *Global Reporting Iniatif* (GRI G4) dengan teknik pengumpulan data Dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 35 data sampel yang terdiri dari 7 perusahaan dengan periode 5 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan, namun secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) either partially or simultaneously on Financial Performance. The data used in this study is secondary data in the form of Annual Financial Reports and Sustainability Reports as measured by the Global Reporting Initiative (GRI G4) indicator with Documentation data collection techniques. The population of this research is all Mining Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2019 with the sampling method using purposive sampling. The number of samples used is 35 sample data consisting of 7 companies with a period of 5 years. The analytical method used is the classical assumption test and hypothesis testing as well as multiple linear regression. The results showed that all independent variables had a simultaneous effect on Financial Performance, but partially Corporate Social Responsibility (CSR) had no significant effect on Financial Performance, while the Good Corporate Governance (GCG) variable had a negative and significant effect on Financial Performance.

Key Words: *Corporate Social Responsibility* (CSR) and *Good Corporate Governance* (GCG) on Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Amerika Serikat dan China merupakan dua negara dengan perekonomian yang kuat sehingga apapun yang sedang terjadi diantara negara tersebut dapat memberikan dampak kepada negara – negara lain yang berhubungan, khususnya dalam bidang perekonomiannya. Salah satu sektor yang terkena dampak adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Sektor Pertambangan menjadi sangat penting karena fungsinya bagi industri dalam negeri yaitu menyediakan sumber daya energi yang mampu memberikan peluang pendirian usaha untuk mengeksplorasi sumber daya tersebut. Dikutip dari *Liputan6.com* (09/09/2019) perang dagang antara Amerika Serikat dan China berdampak pada penurunan harga batu bara Indonesia. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengumumkan Harga Batu Bara Acuan (HBA) september 2019 sebesar USD 65,70 per ton. Kepala Biro Komunikasi ESDM Bapak Agung Pribadi Mengatakan, HBA September mengalami penurunan sebesar USD 6,97 per ton dari Agustus 2019 sebesar USD 72,67 per ton. Agung juga mengatakan pemicu utama penurunan harga batu bara diantaranya berlarutnya perang dagang antara AS dan China. Selain itu juga penurunan permintaan batubara dari Eropa sehingga stock batu bara berlebih.

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tak lain dikerahkan dari pengendalian perusahaan secara internal dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain adalah *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Karena dua faktor tersebut mampu menciptakan citra yang baik dan menarik investor untuk berinvestasi.

Pedoman umum *Good Corporate Governance (GCG)* Indonesia menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Implementasi CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. Penganut paham *Corporate Governance* lebih mudah menerima adanya kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan CSR karena kedua kegiatan tersebut berlandaskan pemahaman falsafah yang sama. *Good Corporate Governance* menyangkut tanggungjawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya, sedangkan CSR adalah kegiatan yang diseleenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan. Kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (Ivana,2016).

Menurut *Asian Corporate Governance Association (ACGA)* dalam Wahyubroto (2017) Penerapan corporate governance di indonesia terjadi penurunan dari 39% pada tahun 2014 menjadi 36% pada tahun 2016 dan indonesia menduduki posisi terakhir dari 11 negara di asia. Kurang optimalnya penerapan *Good Corporate Governance* disebabkan oleh beberapa hambatan. Yakni hambatan utama dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan.

Menurut Handoko (2015) Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu penyebab pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan dan merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi dunia yang

terjadi pada pertengahan tahun 1997. Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya insentif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang fair.

Isu mengenai *Good Corporate Governance* kembali menjadi menarik setelah kasus PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2011. Terungkapnya skandal PT. Waskita Karya (Persero) Tbk., salah satu BUMN jasa konstruksi yang diduga melakukan rekayasa laporan keuangan patut dicermati secara mendalam. Di tengah gembar gembor pelaksanaan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) BUMN, kasus ini memberikan tamparan keras untuk Kementerian Negara BUMN. Kasus PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, yang disebut-sebut sebagai Enron-nya Indonesia menunjukkan bahwa Kementerian Negara BUMN perlu berupaya lebih keras lagi dalam implementasi GCG di BUMN. Terbongkarnya kasus ini berawal saat pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana tahun 2011. Direktur Utama PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. yang baru, M. Choliq yang sebelumnya menjabat Direktur Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, menemukan pencatatan yang tidak sesuai, yaitu ditemukan kelebihan pencatatan Rp 400 miliar. Direksi periode sebelumnya diduga melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multitalun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu.

Dalam menciptakan tata kelola dan tujuan perusahaan yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasi *Good Corporate Governance* yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness*. Oleh karena itu dengan adanya tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi masalah dalam perusahaan yang pada akhirnya *Good Corporate Governance* dapat menjadi sebuah alat peningkatan kinerja sebuah perusahaan.

Beberapa penelitian berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadel Muhamamad (2017) yang berjudul analisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bank syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode tahun 2012 – 2016. Hasilnya bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah *Return on Equity* (ROE), *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah *Return on Equity* (ROE), *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen *Return on Equity* (ROE). Sedangkan pada peneliti yang dilakukan oleh Hamdani (2014) yang berjudul pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan dan harga saham pada perusahaan LQ45. Hasilnya bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan harga saham, *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa masih ada perbedaan hasil penelitian yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ada pula yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dari perbedaan tersebut peneliti masih ingin membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitiannya, variabel penelitian serta objek penelitian ini. Tahun penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2015–2019. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, objek yang digunakan

pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bukan di *Jakarta Islamic Index* dan perusahaan LQ45 seperti penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti masih tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019**”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi didasari oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori ini dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori ini dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencapai tujuan yang selaras dengan masyarakat luas. Teori ini menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat mencapai tujuan dengan baik, jika telah mendapatkan pengakuan legitimasi dari masyarakat sekitar tempat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, dimana perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan perusahaan saja melainkan juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi perusahaan (Saputri & Utami, 2020)

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan aturan dan batasan yang ada. Pengertian Teori legitimasi dapat dipahami dari pernyataan Sinaga (2011:15), yaitu dijelaskan bahwa suatu kondisi atau status yang ada ketika suatu sistem nilai entitas sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana entitas tersebut menjadi bagiannya. Teori

legitimasi ini sesuai dengan variabel *Corporate Social Responsibility* yang merupakan suatu bentuk pengabdian perusahaan untuk menyisihkan sebagian harta perusahaan untuk mengecilkan dampak negatif yang kemungkinan dapat terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan dan upaya Perusahaan untuk meningkatkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan terutama pihak sosial dan lingkungan.

Teori Agency

Agency Theory merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari – hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin jika dikelola oleh orang yang profesional. Para profesional turut berperan sebagai agen dari pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, maka semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem intensif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Tandiotong, 2016). Teori agensi merupakan cabang teori permainan yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal saat kepentingan agen tersebut bertentangan dengan milik prinsipal (Scott, 2003).

Dalam penelitian ini teori keagenan sangat mendukung dengan variabel- variabel yang akan diteliti. Diantaranya variabel-variabel yang sesuai dengan teori keagenan adalah variabel kepemilikan manajerial berfungsi sebagai penyatu kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, kepemilikan institusional menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Gusti, 2016), dan komite audit memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan (Mauren, 2017) sehingga variabel-variabel yang diteliti mempunyai dasar teori yang kuat dan sesuai.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut Totok (2014), adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikutan semakin menyadari bahwa perilaku tanggungjawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.

Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diukur dengan rumus *Global Reporting Iniatif (GRI) G4*, sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Sumber Rumus: *Global Reporting Iniatif (GRI)* dalam Aziz (2014).

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: Jumlah total pengungkapan CSR oleh Perusahaan j.

Item yang diungkapkan berupa total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan. 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan.

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j = 91 (Skor maksimal).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu aturan mengenai pengelolaan perusahaan yang perlu diterapkan pada setiap perusahaan terutama perusahaan publik (BUMN). Menurut Sedarmayanti (2014) *Good Corporate Governance* adalah sistem, proses dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Menurut Cadbury (2005), *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan proksi Komisaris independen dengan rumus sebagai berikut :

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : Astri, 2014

Kinerja Keuangan

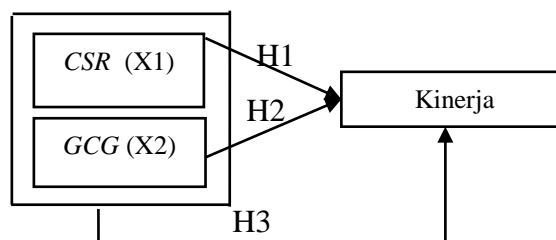
Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan atas kinerja tersebut dapat mencari suatu tujuan tertentu. Kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Menurut windy (2017), kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melakukan penilaian sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Misalnya seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang benar dan memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle). Berikut rumus kinerja keuangan dengan proksi Return On Assets (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir, 2014

Kerangka Konseptual



Sumber : Di olah oleh Penulis, 2021

Hipotesis

H₁ : Diduga *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H₂ : Diduga *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H₃ : Diduga *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan dan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan pertambangan yang dirilis resmi oleh website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015– 2019.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2015-2019 yang telah diolah, pada website resmi www.idx.co.id, Situs web perusahaan dan sumber lainnya.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 yang berjumlah 47 perusahaan.

Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

No	Keterangan	Jml
1	Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019	47
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan CSR yaitu Laporan Berkelanjutan(<i>Sustainability Report</i>) dan tidak memiliki data Lengkap.	
3	Perusahaan yang mengungkapkan Laporan Keuangan (<i>Annual Report</i>) dengan mata uang rupiah maupun mata uang Dollar tetapi mengalami kerugian.	(6)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		7
Laporan keuangan dan Laporan Berkelanjutan/CSR selama lima tahun yang menjadi unit penelitian (7 x 5 tahun)		35

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen(Y)

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Keuangan, variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG). Kinerja Keuangan dengan proksi ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir,2014:205

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen penelitian ini adalah:

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)(X1)

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pertanggung-jawaban sosial perusahaan menurut Vidi Hadyarti, dkk (2019) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan

sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diukur dengan rumus *Global Reporting Iniatif (GRI) G4*, sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Sumber Rumus: *Global Reporting Iniatif (GRI)* dalam Aziz (2014).

b. *Good Corporate Governance (GCG)(X2)*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu aturan mengenai pengelolaan perusahaan yang perlu diterapkan pada setiap perusahaan terutama perusahaan publik (BUMN). Menurut Sedarmayanti (2014) *Good Corporate Governance* adalah sistem, proses dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. Rumus sebagai berikut ini:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : Astri, 2014

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016 : 103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Syaiful Bahri, 2018:174)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Deskriptif

Penelitian Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Gozali, 2011). Pada penelitian Statistik Deskriptif akan menggambarkan deskripsi dari masing-masing variabel.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$KK = \beta + \beta_1 (CSR) + \beta_2 (GCG) + \varepsilon$$

Sumber : Agussalim Manguluang, 2016

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

- β = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen
 X_1 = *Corporate Social Responsibility (CSR)*
 X_2 = *Good Corporate Governance (GCG)*
 ϵ = Standar error

4. Koefisien Determinasi (R^2) (*Adjusted*)

Nilai koefisien Determinasi berkisar antara 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai *Adjusted R – Square* dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari *Adjusted R – Square* berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai *Adjusted R – Square* mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016 : 140).

Metode Pengujian Hipotesis

A. Uji – T

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji-t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, jika *p value* > 0,05 maka H_a ditolak.

B. Uji – F

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu Ukuran Perusahaan (*size firm*), Laba/Rugi Operasional dan Opini Auditor yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama – sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Audit Delay*. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan *p value* atau F_{hitung} menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value* < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika *p value* > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini meneliti dua variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Secara statistik dilakukan dengan pengujian baik secara parsial maupun secara simultan dengan model regresi dengan menggunakan *software SPSS* versi 23.

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,29436508
Most Extreme Differences	Absolute	,120

	Positive	,120
	Negative	-,090
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Diolah Penulis (2021).

Dari hasil uji normalitas dengan Uji *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	,977	1,024
GCG	,977	1,024

a. Dependent Variable: KK

Sumber : Hasil Output SPSSv 23, Diolah Penulis (2021)

Dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSSv 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF masing – masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,975

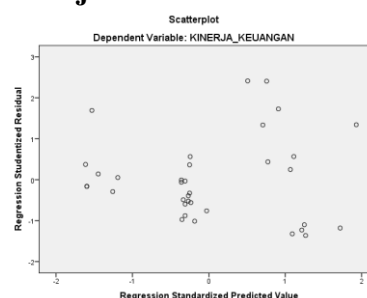
- a. Predictors: (Constant), CSR_X1, GCG_X2
b. Dependent Variable:KINERJA_KEUANGAN

Sumber : Hasil Output SPSSv 23, Diolah Penulis (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,975. Karena Nilai DW yaitu 0,975 antara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSSv 23, Diolah Penulis (2021)

Dalam gambar metode grafik (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	16,244	4,092	3,970	,000
CSR_X1	,025	,048	,517	,609
GCG_X2	-,225	,074	-3,035	,005

a. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN Sumber : Hasil Output SPSSv 23, Diolah Penulis (2021)

Dari tabel diatas diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$KK = 16,244 + 0,025(CSR) - 0,225 (GCG) + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak Kinerja Keuangan) apabila *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* = 0, maka nilai Kinerja Keuangan sebesar 16,244.
- Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,025 yang artinya terdapat pengaruh hubungan positif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Kinerja Keuangan, apabila *Corporate Social Responsibility* (CSR) naik atau meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,025 satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau tetap.
- Koefisien regresi *Good Corporate Governance* (GCG) sebesar -0,225 yang artinya terdapat pengaruh hubungan negatif antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kinerja Keuangan, apabila *Good Corporate Governance* (GCG) naik atau meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar - 0,225 satuan dan sebaliknya. Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan atau tetap.

3. Analisa Koefisien Determinasi (R^2) (*Adjusted*)

Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,492 ^a	,242	,194	5,45731

a. Predictors: (Constant), CSR_X1, GCG_X2

b. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Sumber : Hasil Output SPSSv 23, Diolah Penulis (2021)

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,194. Hal ini berarti varian *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjelaskan Kinerja Keuangan sebesar 19,4%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 19,4% = 80,6% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Metode Pengujian Hipotesis

A. Uji – T

Hasil Perhitungan Uji – T

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	16,244	4,092	3,970	,000
CSR_X1	,025	,048	,517	,609
GCG_X2	-,225	,074	-3,035	,005

a. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN Sumber : Hasil Output SPSSv 23, Diolah Penulis (2021)

Besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan $n = 35$; $k = 2$; $df = 33$ ($35 - 2$). Sehingga nilai t_{tabel} adalah 2.034.

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengaruh Variabel *Corporate Social Responsibility*(CSR) terhadap Kinerja Keuangan**
 H_1 : Diduga *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian *Corporate Social Responsibility*(CSR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,517 Tingkat signifikansi menunjukkan 0,609 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social*

Responsibility(CSR) secara parsial signifikan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “*Corporate Social Responsibility(CSR)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **ditolak**.

2. Pengaruh Variabel *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Kinerja Keuangan

H_2 : Diduga *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian *Good Corporate Governance (GCG)* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,035. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,005 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “*Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan” **diterima**.

B. Uji – F

Hasil Perhitungan Uji – F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	303,569	2	151,784	5,096	,012^b
Residual	953,030	32	29,782		
Total	1256,599	34			

a. Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), CSR_X1, GCG_X2

Sumber : Hasil Output SPSSv 23, Diolah Penulis (2021)

Besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$. Dengan $n = 35$; $df_1 = 2$ ($3-1$) ; $df_2 = 32$ ($35-3$). Sehingga nilai F_{tabel} adalah 3.29..

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,096 \geq F_{tabel}$ 3,29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai signifikannya $\leq 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility(CSR)* (X_1) dan *Good Corporate Governance (GCG)* (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,517 \leq t_{tabel}$ sebesar 2,037 dengan signifikansi sebesar 0,609 dimana nilai signifikannya $\geq 0,05$. Jika nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} dan Signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima (Syaiful Bahri, 2018 : 194). Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan teori *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Setiap perusahaan atau perusahaan pertambangan diwajibkan melaksanakan CSR hal ini diperkuat adanya Undang-Undang No.40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Salah satu manfaat CSR bagi perusahaan adalah meningkatkan citra dan “brand” perusahaan. Perusahaan yang melakukan CSR akan dipandang akan memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi

oleh masyarakat. Akan tetapi adanya pelaporan atau pelaksanaan CSR oleh perusahaan tidak begitu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kebanyakan investor atau *stakeholder* memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tidak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik “*Good News*” dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan keuangan tahunan. Adapun dari segi konsumen atau pembeli, konsumen yang membeli produk perusahaan sampel ini tidak melihat terlebih dahulu apakah perusahaan sudah melakukan kegiatan CSR apa belum, sehingga hasil penjualan produk perusahaan tidak semua berdasarkan pada adanya pengungkapan CSR perusahaan. Ada juga dua alasan kenapa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan:

1. Adanya pengungkapan CSR bukan lah tolak ukur bagi investor dan calon investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Investor lebih cenderung lebih tertarik melihat laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan laporan CSR untuk di analisis dan menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2020) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yafet (2020), L atifah Tussyadiah (2018), Windy (2017), Ivana(2016), Nita Dwi Aryati(2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance (GCG)* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,035 \leq t_{tabel}$ sebesar 2,037 dengan signifikan sebesar $0,005 \leq 0,05$. Ditambah dengan penjelasan nilai Beta yang didapat sebesar $-0,473$. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh Negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan teori, *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, makmur atau tidaknya perusahaan akan di pengaruhi oleh GCG. Dengan adanya praktik GCG yang baik maka manajemen perusahaan semakin baik pula. Secara teoritis praktik GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, semakin besar atau banyak dewan komisaris maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komisaris independen disuatu perusahaan dimana tugas seorang dewan komisaris independen harus mengawasi dan memastikan prinsip - prinsip dan praktik GCG telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan dan menjamin transparansi atas laporan keuangan sehingga akan meningkatkan kepercayaan atas laporan keuangan oleh *stakeholder*. Tidak hanya itu, seorang dewan komisaris independen juga mewakili kepentingan Pemegang Saham Minoritas. Dengan adanya komisaris independen tentu tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan tahunan semakin tinggi. Hal ini ini tentu akan menguntungkan bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan di mana *stakholder* akan menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pramudya (2020), Alifian Nur Aditya Aprianingsih (2016), Sulton (2016) dan Yafet (2020) menyatakan GCG secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian Ivana (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} sebesar $5,096 \geq F_{tabel}$ 3,29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai signifikannya $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima artinya *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Dengan nilai koefisien determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,194. Hal ini berarti varians *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjelaskan Kinerja Keuangan sebesar 19,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 19,4\% = 80,6\%$ dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti.

Sesuai dengan teorinya *Return On Asset* selanjutnya disebut ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dalam penelitian ini didapat hasil yang menunjukkan varians *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang dilakukan perusahaan dengan banyak jumlah proporsi dewan komisaris independen maka akan berdampak baik bagi perusahaan, dimana pengawasan dan koordinasi pada perusahaan semakin ketat dan akan meningkatkan kepercayaan investor atau *stakeholder* untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin baik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) maka akan meningkatkan kepercayaan investor atau *stakeholder* pada perusahaan sehingga kinerja keuangan atau profitabilitas suatu perusahaan juga meningkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2020) dan Yafet (2020) menyatakan bahwa berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility*(CSR) tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 0,517 $\leq t_{tabel}$ sebesar 2,037 dengan signifikansi sebesar 0,609 dimana nilai signifikannya $\leq 0,05$. Serta nilai Beta sebesar 0,081.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,035 \leq t_{tabel}$ sebesar 2,037 dengan signifikan sebesar $0,005 \leq 0,05$. Serta nilai Beta sebesar - 0,473.
3. *Corporate Social Responsibility*(CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar $5,096 \geq F_{tabel}$ 3,29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai signifikannya $\leq 0,05$ (5%).

Saran – saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *Purposive Sampling*, sehingga sampel yang memenuhi hanya 7 perusahaan Sektor Pertambangan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dikembangkan dengan metode yang lain seperti Metode *Simple random sampling*, Metode *Systematic random sampling*, Metode *Area sampling* dan Metode *Cluster sampling* dengan harapan memberikan hasil yang lebih baik dan akurat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Nilai (*Adjusted R – Square*) sebesar 0,194 atau 19,4% sehingga mengindikasikan masih terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel atau menggunakan variabel lain yang mungkin mempengaruhi Kinerja Keuangan seperti Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional.
3. Kemudian bagi perusahaan Pertambangan melihat adanya pengaruh Negatif dari variabel *Good Corporate Governance (GCG)*. maka perusahaan yang mengalami kerugian hendaknya memperhatikan Tata kelola Perusahaan yang lebih baik lagi untuk menghindari sinyal negatif bagi stakeholder, Investor atau pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bahri, Syaiful. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta :CV.ANDI OFFSET
- Khasmir.(2014).AnalisaLaporan Keuangan.Edisi Pertama.Cetakan Ketujuh.Jakarta.PT. Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, Imam, (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.Edisi Kelima. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mamduh M. Hanafi, 2015. Manajemen Keuangan, Cetakan Kedelapan, BPFE-
- Mangguluang, Agussalim . (2016)..Statistik Dasar, Ekasakti Press Padang.
- Mangguluang, Agussalim. (2015). Statistik Lanjutan. Ekasakti Press. Padang.
- Munawir.(2014). Analisa Laporan Keuangan.Liberty.Jakarta.
- Totok, Mardikanto.(2014). CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi). Alfabeta, Bandung.

Paper dalam Jurnal :

- [Aprianingsih, Astri. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.Skripsi.Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aziz, Abdul (2014) Analisa Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-202). Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pura Vol.3 No. 2 Desember 2014 Hal. 65-64.

- Barus , Ivana Nina Esterlin. (2016). Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan. *Jurnal manajemen dan Keuangan*, Vol.5, No.1
- Barus, Ivana Nina Esterlin. (2016). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Dengan CSR Sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* Vol.5, No.1, Mei 2016, 479- 488.
- Cecilia dkk. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Go Public di Indonesia, Malaysia dan Singapura, e-jurnal Universitas Sumatera Utara.
- Djamilah, Siti, Surenggono. (2017). *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi* Vol 9, No 1, Oktober 2017, 41-53.
- Faisal, Ghozy Nur, Muchamad Syafruddin. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020, Halaman 1-13.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8). Cetakan Ke Viii. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2015. GRI Sustainability Reporting Guidelines G4. Diakses dari www.Globalreporting.org
- Helfi, Siti Aulia.(2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Studi Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.Universitas Lampung.
- Joesmana, Windy Amadhea. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2013-2015). Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Kumala, Izza. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap earning Management Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Periode 2012-2014. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Kurniawan, A., & Nensih, C. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Star*.
- Muhammad, Fadel.(2018). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility dan GoodCorporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purno,Bambang Listyo.(2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2009-2011. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Saifi, Muhammad. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit* Volume. 13, No. 2, 2019, 1-11.
- Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER – 01 /MBU/2011.(2011). Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.
- Sekaran, Umar dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (e6) 2.* . Jakarta : Salemba Empat
- Sekaran, Umar. (2014). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Jakarta : Salemba Empat
- Suciawati, Desak Putu, Desak Putu Arie Pradnyan, Cening Ardina, (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol.12. No.2 Juli 2016, 104-113.
- Sulaiman, Syiendrawati Nurmughny, Jenny Morasa, Hendrik Gamaliel. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal EMBA* Vol.9 No.1 Januari 2021, Hal. 470-484.
- Sunarwan, Eko. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Umum dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. Skripsi. Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Supadi, Yohanes Made, I Putu Sudana. (2018). Pengaruh Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.4 (2018):1165-1192
- Suryanto, Ardi. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). Skripsi. Universitas Mercu Buana.
- Tusyadiyah, Latifah. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya.
- Ulfa, Bintu Ulin. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahyubroto dan Rony.(2017). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Kota Gresik. *Jurnal Manajemen.* Universitas Kristen Putra. Vol.5, No. 3

Wardani, Pramudya. (2020). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2016-2018). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Artikel dari Internet

<https://www.idx.co.id/>

www.ojk.co.id

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4058505/perang-dagang-tekan-harga-batu-bara>

<https://investasi.kontan.co.id/news/11-emiten-batubara-ini-mengalami-penurunan-laba-bersih-di-2019-siapa-paling-dalam?page=2>

Peraturan OJK Nomor :57/PJOK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek